

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Mandarin kini dianggap sebagai salah satu bahasa internasional terpenting. Hwat (2007:1) menyatakan bahwa bahasa Mandarin merupakan bahasa yang paling banyak digunakan oleh penduduk di muka bumi Di Indonesia, dengan banyaknya jumlah Penanam Modal Asing (PMA) yang berasal dari Tiongkok, semakin banyak sektor membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil berbahasa Mandarin.

Bukan hanya tenaga pengajar bahasa Mandarin yang sangat dibutuhkan, lebih dari itu, kebutuhan tenaga penerjemah handal bahasa Mandarin-Indonesia dan Indonesia-Mandarin pun sangat besar. Meskipun sudah cukup banyak pemuda-pemudi Indonesia yang bekerja sebagai penerjemah di perusahaan maupun pada lembaga pemerintah, namun frekuensi munculnya kekeliruan menerjemahkan tidak dapat dipungkiri.

Menurut tipologinya, bahasa Mandarin termasuk dalam kategori bahasa isolatif¹ yang tidak mengalami perubahan morfologis, pembentukan kalimat tergantung urutan kata, ciri khas lainnya yang sangat dominan adalah sebagai bahasa bernada. Nada memiliki fungsi membedakan makna. Dari aspek gramatikal, susunan kata bahasa Mandarin memainkan peran yang signifikan. Bahasa tulisnya menggunakan aksara 汉 hàn, yang diciptakan dari ribuan tahun yang lalu, dan merupakan satuan-satuan yang berbeda dengan bahasa tulis bahasa Indonesia, seperti halnya kata tugas “从 cónɡ” 'dari' yang menjadi tema penelitian skripsi. Hal ini menjadi

¹ Bahasa isolatif adalah bahasa yang kata-katanya terbentuk dari satu morfem tunggal.

salah satu faktor yang membatasi makna dalam penggunaannya, sehingga berbeda dengan kata ‘dari’ dalam bahasa Indonesia. Karena itu pula, pengguna bahasa Mandarin yang berbahasa ibu bahasa Indonesia menggunakannya dengan struktur atau pola yang relatif kurang tepat, sehingga menjadi perhatian penulis untuk menelitinya lebih dalam.

Dari segi bentuknya, preposisi dapat berupa preposisi tunggal yang hanya terdiri dari satu kata meliputi kata dasar atau kata berafiks. Preposisi tunggal berbentuk kata dasar meliputi dari, sejak, di, dalam, pada, bagi, dengan, atas, terhadap, tentang, untuk, oleh, ke, seperti, antar, bagi, buat, guna, ibarat, sambil, bahkan. Termasuk kata dasar dikarenakan tidak mengalami proses morfologis.

“从”字在甲骨文中为“𠄎”，是两个面朝左站立的人，一个跟着一个，这就表示前后相从之义。在金文和小篆中，都是二人向从的样子。“从”的本义是“跟从，跟随”，是个典型的动词，这也可以从它的字形上看出来：“从”是一个会意字，一个人跟着另外一个人。

Menurut Th. S Nguyễn Đình Hiến, kata "从 *cóng*" di dalam bahasa Mandarin kuno, yakni aksara di zaman batok kura-kura “𠄎” digambarkan sebagai dua orang berdiri menghadap ke kiri, satu mengikuti yang lain, yang berarti bahwa bagian depan dan belakang saling mengikuti. Aksara di zaman Perunggu dan *Xiaozhuan* (setelah Qin Shihuang menyatukan enam kerajaan pada 222 SM), keduanya berbentuk dua orang yang saling mengikuti.

Berdasarkan bentuknya “从 *cóng*” adalah kata yang terdiri dari kombinasi aksara individu yang digandakan, yaitu terdiri dari “人 *rén* + 人 *rén*” sehingga timbul makna ‘satu orang mengikuti orang lain.’ Kemudian dalam perkembangannya, makna kata “从 *cóng*” mengalami pergeseran, sehingga memiliki kelas kata ganda.

Makna sebenarnya kata “从 *cóng*” pada zaman dahulu adalah ‘mengikuti’ (yang maksudnya mengikuti secara taat atas perintah, dipadukan dengan kata lain membentuk kata gabungan 服从 *fúcóng*, 遵从 *zūncóng*), ‘mengikuti’ (yang maksudnya mengikuti secara inisiatif, dipadukan dengan kata lain membentuk kata gabungan 听从 *tīngcóng*, 随从 *suícóng*), dari kelas kata verba.

Dalam buku Muryani J. Semita (2019:82), preposisi digunakan di depan nomina, pronomina, atau preposisi gabungan, membentuk gabungan frase preposisional untuk menyatakan waktu, tempat, syarat, cara, dan tujuan. Preposisi merupakan kata tugas yang frekuensi penggunaannya cukup tinggi, khususnya frase preposisional “从 *cóng*”.

Menurut pengamatan penulis, pada pemakaiannya oleh siswa-siswa berbahasa ibu bahasa Indonesia, kata “从 *cóng*” disalahgunakan sebagai penanda asal bahan dan titik tolak hal ikhwal. Hal tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Mandarin bila preposisi “从 *cóng*” digunakan seperti halnya kata “dari” dalam bahasa Indonesia, sehingga membuat kalimat bahasa Mandarin tidak memiliki keberterimaan, atau disebut juga kalimat *error*.

Terjadinya kekeliruan karena adanya persamaan penggunaan dari kedua preposisi tersebut. Salah satu persamaan makna gramatikal kata “dari” dan “从 *cóng*” adalah sebagai penanda titik awal temporal dan lokatif, sehingga hal tersebut menjadi penyebab orang Indonesia menggunakan preposisi “从 *cóng*” sebagai penanda asal bahan dan titik tolak hal ikhwal, seperti halnya preposisi yang digunakan dalam bahasa Indonesia.

(1.1) Makanan itu dibuat dari terigu. (bahan)

Contoh kalimat di atas adalah kalimat bahasa Indonesia yang memiliki keberterimaan. Preposisi “dari” muncul setelah kata kerja “dibuat”, maka dapat

didefinisikan bahwa preposisi “dari” pada contoh kalimat di atas berfungsi sebagai penanda asal bahan seperti “terigu”. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin menggunakan preposisi “从 *cóng*” tidak memiliki keberterimaan, dengan contoh sebagai berikut:

(1.2) *这种食物从面粉做的.

zhè zhǒng shíwù cóng miànfěn zuò de

‘makanan itu dibuat dari terigu.’

Kesimpangsiuran tersebut yang menjadi dorongan bagi penulis untuk meneliti preposisi “从 *cóng*” lebih jelas.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas fungsi gramatikal dan makna gramatikal kata “从 *cóng*” sebagai preposisi, yang mencakup: 1) memfokuskan atau menggarisbawahi bahwa preposisi “从 *cóng*” tidak memiliki fungsi sebagai penanda asal bahan dan sebagai penanda asal lembaga atau kategori; 2) analisis terbatas penggunaan “从 *cóng*” bahasa Mandarin sebagai penanda titik awal lokatif dan titik awal temporal; 3) perbandingan dengan “dari” sebagai preposisi penanda titik awal lokatif dan temporal; dan 4) menganalisis bahwa preposisi “从 *cóng*” memiliki makna dinamis yang membuat ruang lingkup makna gramatikalnya menyempit dibanding dengan “dari”.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan preposisi “从 *cóng*” yang dapat menjadi penanda titik awal lokatif dan temporal yang dibandingkan dengan preposisi “dari” dalam bahasa Indonesia?
2. Mengapa preposisi “从 *cóng*” tidak memiliki fungsi sebagai penanda asal bahan dalam bahasa Mandarin seperti kata “dari” dalam bahasa Indonesia?
3. Bagaimana kata dan struktur (bentuk) kalimat yang digunakan untuk menyatakan asal bahan dan asal lembaga dalam bahasa Mandarin?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini memfokuskan kajian dengan tujuan:

1. Mendeskripsikan preposisi “从 *cóng*” yang dapat menjadi penanda titik awal lokatif dan temporal yang maknanya hampir sama dengan preposisi “dari” dalam bahasa Indonesia.
2. Menjelaskan preposisi “从 *cóng*” yang tidak memiliki fungsi sebagai penanda asal bahan.
3. Menjelaskan struktur kalimat dan kata yang dapat digunakan untuk menyatakan asal bahan dan titik tolak hal ikhwal dalam bahasa Mandarin.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis sendiri dan pembaca, serta diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembelajar bahasa Mandarin dan masyarakat umum mengenai bahasa Mandarin, terutama tentang preposisi “从 *cóng*”. Selain itu, penelitian ini semoga dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan preposisi “从 *cóng*”.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode merupakan ide dasar dalam pemilihan dan penerapan metode. Langkah konkret dalam melakukan penelitian adalah menentukan metode. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini juga menggunakan metode analisis komparatif karena membandingkan bahasa Mandarin dengan bahasa Indonesia. Metode perbandingan atau kompartatif adalah suatu metode penelitian yang membandingkan objek yang satu dengan objek yang lainnya. Objeknya dapat berupa orang, organisasi, tim manajemen, aliran pemikiran, dan lain-lain.

Menurut Hudson (2007:3), metode komparatif dilakukan untuk mencari persamaan dan perbedaan di antara dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Dengan metode ini, peneliti dapat mencari jawaban mendasar tentang sebab akibat dengan faktor-faktor penyebab terjadinya suatu fenomena tertentu.

Kemudian dilengkapi dengan pembahasan perbedaan fungsi dan makna gramatikal dari preposisi “从 *cóng*” dan “dari”, dengan kata lain, pada bagian tersebut penulis menunjukkan *negative interference* dari bahasa ibu bahasa Indonesia terhadap Bahasa sasaran bahasa Mandarin. Pembahasan termasuk penggunaan kata tugas yang disebut “虚词 *xūcí*” khususnya preposisi “从 *cóng*” yang TIDAK memiliki fungsi gramatikal seperti halnya preposisi “dari”, namun tetap disamakan oleh penggunaan bahasa Mandarin asal Indonesia, sehingga kalimat tidak memiliki keberterimaan pada bahasa Mandarin. Setelah itu analisis diteruskan dengan pembahasan dari aspek fitur gramatikal frase preposisional.

1.7 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data dalam bahasa Mandarin melalui korpus yang ada di dalam surat kabar berbahasa Mandarin 印尼新报 “国际日报” *yìnní xīn bào “guójì rì bào*”, buku 现代汉语通论 *xiàndài hànyǔ tōnglùn*, buku 现代汉语 *xiàndài hànyǔ*, kamus 现代汉语八百词 *xiàndài hànyǔ bā bǎi cí*, dan juga bersumber dari internet dan jurnal. Selain itu, terdapat data lisan rekan-rekan mahasiswa yang pengumpulannya mendapat bantuan dari dosen Universitas Darma Persada yang dalam bentuk percakapan *Whatsapp (WA)*.

1.8 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian: (a) bagian awal; (b) bagian isi; dan (c) bagian akhir. Bagian awal skripsi terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan orisinalitas, halaman pengesahan, kata pengantar, halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, abstrak, daftar isi, daftar lampiran.

Bagian isi skripsi terdiri atas:

BAB I adalah Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian termasuk metode pengumpulan data, dan metode analisis. Selain itu, pada akhir bab I diuraikan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori dan kajian Pustaka. BAB II tersebut berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian, terutama untuk menganalisis data, serta kajian pustaka penelitian terdahulu terkait penelitian preposisi.

BAB III berisi hasil analisis penggunaan preposisi “从 *cóng*” sebagai penanda lokatif-temporal, kekeliruan sebagai penanda asal bahan dan lembaga, fungsi, makna dan fitur gramatikal frase preposisional “从 *cóng*” yang sesuai kaidah gramatikal preposisi “从 *cóng*” + nomina.

BAB IV merupakan simpulan dari hasil analisis perbandingan penggunaan preposisi “从 *cóng*” dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.